

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Memasuki abad ke-21, sistem pendidikan nasional menghadapi tantangan yang sangat kompleks dalam menyiapkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang mampu bersaing di era global. Upaya yang tepat untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan satu-satunya wadah yang dapat dipandang berfungsi sebagai alat untuk membangun SDM yang bermutu tinggi adalah pendidikan (Trianto, 2009).

Peningkatan mutu pendidikan terus dilakukan pemerintah. Salah satunya melakukan penyempurnaan kurikulum. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 35 dan 36 yang menekankan perlunya peningkatan standar nasional pendidikan sebagai acuan kurikulum secara berencana dan berkala dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Tahun ajaran 2013 giliran KTSP diperbaharui dengan kurikulum baru yang dikenal dengan kurikulum 2013. Harapan dari adanya kurikulum baru ini adalah untuk menyiapkan generasi yang handal, inovatif, dan berkarakter serta siap mengarungi tantangan zaman di masa yang akan datang. Model pembelajaran dalam kurikulum 2013 diarahkan untuk mendorong peserta didik guna mencari tahu dari berbagai sumber observasi, bukan diberitahu. Guru tidak selalu dianggap paling tahu tentang segalanya. Jadi, peserta didik didukung untuk lebih aktif mencari informasi sendiri, tanpa harus bergantung pada guru atau orang lain. (Muzamiroh, 2013)

Untuk mendukung upaya pemerintah tersebut lembaga pendidikan seperti sekolah dituntut untuk mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten. Adanya otonomi daerah juga membawa perubahan-perubahan serta penyesuaian pendidikan secara demokratis, yang sangat memperhatikan keragaman kebutuhan daerah dan siswa itu sendiri. Kualitas tenaga pendidik akan sangat berpengaruh terhadap mutu pendidikan yang dikelolanya terutama dalam membelajarkan siswa.

Ilmu kimia merupakan salah satu ilmu pengetahuan alam (IPA) yang memegang peranan penting serta pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan dan kemajuan teknologi. Bidang studi ini memiliki peran penting dan banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari, seperti bahan makanan, minuman, pakaian bahkan industri. Melihat begitu pentingnya kimia dalam kehidupan manusia dan teknologi para siswa perlu dibekali penguatan kemampuan kimia agar menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten, agar mampu mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi yang saat ini menjadi prioritas pembangunan.

Dalam proses belajar mengajar di SMA Al-Hidayah Medan, hasil belajar kimia siswa kelas IX IPA masih belum optimal. Hal ini ditunjukkan dengan masih adanya siswa yang memperoleh nilai ulangan harian (dilihat dari aspek kognitif siswa) dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan pihak sekolah yaitu sebesar 70. Karena itu dapat dikatakan bahwa siswa-siswi kelas XI IPA SMA Al-Hidayah belum menghasilkan hasil belajar yang lebih baik. Hasil belajar kognitif, dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata hasil ujian semester kimia dari tahun pembelajaran 2011/2012 s/d 2013/2014.

Tabel 1.1. Nilai Rata-rata Ujian Kimia Tahun Ajaran 2011/2012 s/d 2013/2014 pada SMA Al-Hidayah Medan.

Tahun Ajaran	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Nilai Rata-rata	KKM
2011 / 2012	98	23	88	70
2012 / 2013	88	38	65	70
2013 / 2014	98	70	87	70

Adapun hasil Ujian Akhir Nasional mata pelajaran kimia SMA Al-Hidayah Medan untuk tiga tahun terakhir sebagaimana yang tertera pada table 1.2.

Table 1.2: Hasil Ujian Akhir Nasional Mata Pelajaran Kimia SMA Al-Hidayah medan pada Tahun 2011/2012 s/d 2013/2014.

Tahun Ajaran	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Nilai Rata-rata
2011 / 2012	9.28	8.03	8.45
2012 / 2013	9.31	8.32	8.87
2013 / 2014	9.00	8.50	8.75

Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar kimia siswa adalah banyaknya siswa yang beranggapan bahwa pelajaran kimia sulit dipelajari. Selain itu, dalam pelaksanaan proses pengajaran kimia selama ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tampak kurang berminat, kurang begairah dan cenderung tidak aktif. Hal ini diunjukkan oleh sikap yang kurang antusias ketika pelajaran akan berlangsung, rendahnya respon umpan balik dari siswa terhadap pertanyaan dan penjelasan guru serta pemusatan perhatian yang kurang.

Keberhasilan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, kebiasaan, keterampilan, sikap dan tingkah laku yang ada pada individu yang belajar. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain faktor eksternal dan internal. Model pembelajaran merupakan salah satu faktor eksternal yang berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar mengajar yang berasal dari luar diri siswa. Sedangkan faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Percaya diri merupakan faktor internal yang paling berpengaruh terhadap hasil belajar.

Salah satu aspek kepribadian yang menunjukkan sumber daya manusia yang berkualitas adalah tingkat kepercayaan diri seseorang. Kepercayaan diri berfungsi penting untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki oleh seseorang. Seorang siswa yang memiliki kepercayaan diri akan berusaha keras dalam melakukan kegiatan belajar. Seseorang memiliki kepercayaan tinggi memiliki rasa optimis dalam mencapai sesuatu sesuai dengan diharapkan. Sebaliknya, seseorang yang kurang memiliki kepercayaan diri menilai bahwa

dirinya kurang memiliki kemampuan. Penilaian negatif mengenai kemampuannya tersebut dapat menghambat usaha yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang akan dicapai. Pandangan dan penilaian negatif tersebut menyebabkan siswa tidak melakukan sesuatu kegiatan dengan segala kemampuan yang dimiliki. Padahal mungkin sebenarnya kemampuan tersebut dimilikinya.

Dalam proses belajar mengajar perlu melibatkan berbagai macam kegiatan yang harus dilakukan, terutama jika menginginkan hasil yang optimal. Salah satu cara yang dapat dipakai agar mendapatkan hasil optimal seperti yang diinginkan adalah memberi tekanan dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilaksanakan dengan memilih model pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa secara mandiri adalah model pembelajaran berbasis masalah. Model ini merupakan model pembelajaran yang berpusat pada masalah. Masalah yang digunakan merupakan masalah yang mungkin akan dihadapi siswa atau dapat berupa masalah yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari siswa. Pada model ini siswa secara aktif bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran mereka sendiri.

Media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan dalam penyampaian materi pelajaran. Hamalik (dalam Mursiti, S dkk, 2007) menegaskan bahwa masalah media pengajaran (media instruksional) semakin mendapat sorotan dalam dunia pendidikan di Indonesia karena perannya yang sangat penting dalam pencapaian keberhasilan siswa, satu arah yang senantiasa dituju oleh sistem intruksional. Ia berasumsi bahwa media pengajaran berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Media Pembelajaran ular tangga merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat mengubah rasa takut anak terhadap pelajaran kimia dalam penyampaian materi pelajaran yang membuat siswa senang sehingga dapat membangkitkan motivasi dan keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran.

Beberapa hasil penelitian yang diperoleh bahwa dengan menggunakan media pembelajaran permainan ular tangga dapat meningkatkan hasil belajar kimia siswa. Dalam skripsi Pratama, (2014) "Efektif Media Ular Tangga Pada

Pembelajaran Kimia Berbasis Kooperatif Tipe Team Games Tournament Terdapat Sikap Komunikatif Dan Kerja Sama Serta Hasil Belajar Siswa SMA Pada Pokok Bahasan Hidrokarbon ” menyatakan bahwa (1) media Ular Tangga memberikan pengaruh terhadap hasil belajar kimia SMA Negeri 1 Hampan Perak. Terlihat dari hasil peningkatan hasil belajar siswa kelas eksperimen I adalah sebesar 70%, kelas eksperimen II sebesar 58% dan kelas eksperimen III sebesar 44%. yang (2) terdapat perbedaan nilai rata-rata pada masing perlakuan. Hal ini terlihat dari gain hasil belajar eksperimen I lebih tinggi (21,01) daripada hasil belajar eksperimen II (17,53) dan eksperimen III (13,20). (3) media Ular Tangga pada pembelajaran kooperatif tipe TGT lebih baik terhadap karakter sikap komunikatif dan kerjasama. Hal ini terlihat dari nilai sikap komunikasi, dan diperoleh hasil pada kelas eksperimen I adalah 76,94, kelas eksperimen II sebesar 69,71 dan eksperimen III sebesar 66,80. Dan rata-rata sikap kerjasama pada kelas Eksperimen I adalah 81,66, kelas eksperimen II adalah 76,66 dan kelas eksperimen III sebesar 41,00. Sehingga dapat diketahui bahwa terdapat (4) Hubungan signifikan antara sikap komunikatif dan kerjasama terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Hampan Perak yang diajarkan dengan menggunakan media Ular Tangga pada model pembelajaran kooperatif tipe TGT (Teams Games Tournaments).

Mursiti, S., dkk (2007) dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Ular Tangga Redoks Sebagai Media *CHEMO-EDUTAINMENT* Bervisi SETS Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA” menyatakan bahwa penggunaan ular tangga redoks memiliki pengaruh pada hasil belajar kimia redoks siswa sebesar 31%.

Sepengetahuan peneliti, pada penelitian-penelitian sebelumnya belum ada penelitian yang menggunakan media ular tangga pada model pembelajaran berbasis masalah. Karena itulah peneliti menjadi tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Media Permainan Ular Tangga Pada Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Hasil Belajar Kimia dan Rasa Percaya Diri siswa SMA Pada Pokok Bahasan Termokimia”**

1.2 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah pengaruh penggunaan media ular tangga pada model pembelajaran berbasis masalah dan pengaruhnya terhadap percaya diri siswa dan hasil belajar kimia SMA,

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah hasil belajar kimia siswa yang mendapat pembelajaran dengan media permainan ular tangga lebih tinggi dari hasil belajar kimia siswa yang mendapat pembelajaran tanpa media permainan ular tangga pada model pembelajaran berbasis masalah?
2. Apakah rasa percaya diri siswa yang mendapat pembelajaran dengan media permainan ular tangga lebih tinggi dari rasa percaya diri siswa yang mendapat pembelajaran tanpa media permainan ular tangga pada model pembelajaran berbasis masalah?
3. Apakah terdapat hubungan antara hasil belajar kimia dengan rasa percaya diri siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran berbasis masalah?

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan ruang lingkup masalah yang telah dipaparkan di atas, terlihat begitu banyaknya masalah yang muncul untuk diteliti. Oleh karena itu perlu dilakukan pembatasan masalah agar masalah yang diteliti lebih terarah. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah pengaruh media ular tangga pada model pembelajaran berbasis masalah terhadap rasa percaya diri siswa dan hasil belajar kimia SMA Al-Hidayah dikhususkan pada pokok bahasan termokimia kelas XI SMA berdasarkan pada Kurikulum 2013. Karakteristik yang diharapkan terbentuk adalah percaya diri siswa. Serta penilaian yang dilihat yaitu hasil belajar dan hasil observasi percaya diri belajar kimia siswa.

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang pengaruh aplikasi media ular tangga pada model pembelajaran berbasis masalah terhadap percaya diri siswa dan hasil belajar kelas XI (sebelas) IPA SMA. Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh media ular tangga pada model pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar kimia siswa
2. Untuk mengetahui pengaruh media ular tangga pada model pembelajaran berbasis masalah terhadap rasa percaya diri siswa.
3. Untuk mengetahui hubungan antara hasil belajar kimia dan rasa percaya diri siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran berbasis masalah.

1.6 Manfaat Makalah

Manfaat penelitian ini antara lain (1) untuk memperkaya dan menambah khasanah ilmu pengetahuan guna meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya yang berkaitan dengan model pembelajaran kimia dan percaya diri yang membangkitkan semangat belajar kimia siswa, dan (2) sumbangan pemikiran dan bahan acuan bagi guru, calon guru, pengelola, pengembang, lembaga pendidikan dan peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji secara lebih mendalam tentang hasil penggunaan media ular tangga pada model pembelajaran berbasis masalah dan percaya diri siswa serta pengaruhnya terhadap hasil belajar kimia siswa.

Secara praktis manfaat dari penelitian ini antara lain adalah: (1) sebagai bahan pertimbangan dan alternatif bagi guru tentang penggunaan media ular tangga pada model pembelajaran berbasis masalah (2) memberikan gambaran bagi guru tentang penggunaan media ular tangga pada model pembelajaran berbasis masalah berdasarkan karakteristik karakter percaya diri siswa untuk memperoleh hasil belajar kimia yang maksimal.

1.7 Definisi Operasional

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian ini, maka agar penelitian dapat lebih terfokus perlu dilakukan pendefinisian beberapa istilah, yaitu

1. Model pembelajaran berbasis masalah adalah suatu model pembelajaran, yang mana siswa sejak awal dihadapkan pada suatu masalah, kemudian diikuti oleh proses pencarian informasi yang bersifat *student centered* bertujuan agar siswa mampu memperoleh dan membentuk pengetahuannya secara efisien, kontekstual, dan terintegrasi, Harsono (dalam Suprihatiningrum, 2013)
2. Permainan ular tangga adalah permainan yang dimainkan oleh 3 atau lebih orang / kelompok. Papan permainan di bagi dalam kotak-kotak kecil dan di beberapa kotak di gambar sejumlah tangga dan ular yang menghubungkan satu kotak dengan kotak lain. (Priyanto, 2012)
3. Percaya diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya (Fatimah,2006).
4. Hasil belajar adalah adanya perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotoris yang diperoleh melalui suatu penilaian. (Hamalik, 1994)